



GAYA KOMUNIKASI GURU

Fauziah Sri Wahyuni

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
SMPN 29 Sinjai, Jln poros Sinjai Borong, Sinjai
Email : fauziahstriwahyuni206@gmail.com

ABSTRAK

Fauziah sri wahyuni. 2019. “Gaya Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 29 Sinjai”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibrahim dan Muh Said.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Gaya komunikasi Guru dalam proses belajar di SMPN 29 Sinjai, 2) Untuk mengetahui proses belajar siswa di SMPN 29 Sinjai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gaya komunikasi yang digunakan oleh guru didalam proses belajar mengajar adalah directive, authoritative, tolerant and authoritative, dan tolerant, 2) Dalam proses belajar mengajar, siswa telah menempuh tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap perubahan materi) dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

Kata Kunci : Gaya Komunikasi Guru

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Proses belajar (*learning*) adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam persediaan tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Ini berarti, hanya dapat dikatakan terjadi proses belajar bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama. Jika ia dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau bisa melakukan sesuatu, yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi, proses

belajar menempatkan seseorang dari status kemampuan atau kecakapan (*ability*) yang satu kepada kemampuan atau kecakapan yang lain.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep dari suatu mata pelajaran. Tetapi bagaimana membangun komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa memiliki pola pikir yang sama dan siswa



dapat memahami materi dan konsep yang disampaikan oleh guru. Kemampuan gaya komunikasi dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Adanya cara komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, maka guru akan mengetahui dengan baik latar belakang siswa, sikap dan kepribadian siswa, bahkan pola berpikir dari siswa tersebut. Komunikasi yang dilakukan dengan benar dan tepat serta memperhatikan maksud komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran.

Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut sedemikian rupa untuk membangun interaksi dengan siswa guna menyampaikan pesan ajar. Sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan mata rantai yang menghubungkan guru sebagai penyampai pesan ajar dengan siswa sebagai penerima pesan yang berupa pengetahuan. Dalam hal ini, interaksi dengan siswa dalam pertemuan di kelas, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan dan antar sesama siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, terkadang ditemukan beberapa peserta didik yang kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu menyerap yang diberikan oleh gurunya bisa disebabkan karena ketidakcocokan atau ketidaksesuaian gaya komunikasi guru dengan gaya belajar siswa. Jika gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa maka bukanlah hal yang tidak mungkin jika proses belajar menjadi sangat mudah dan tentunya menyenangkan.

Hasil buruk penerimaan materi oleh siswa belum tentu karena gurunya kurang menguasai materi, akan tetapi

disebabkan karena gaya komunikasi yang kurang baik di depan siswa. Maka dari itu, guru harus memperhatikan gaya komunikasi yang disukai dan mudah dipahami oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dengan mengajukan judul yaitu “Gaya Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 29 Sinjai”

Berdasarkan uraian diatas, supaya permasalahan yang ada dapat dibahas secara runtun dan sesuai sasaran, maka dirumuskan permasalahan yaitu 1) bagaimana gaya komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 29 Sinjai?, 2) Bagaimana proses belajar siswa di SMPN 29 Sinjai?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui gaya komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 29 Sinjai. 2) untuk mengetahui proses belajar siswa di SMPN 29 Sinjai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Sinjai. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu gaya komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan



bagaimana proses pembelajaran siswa terhadap gaya komunikasi yang digunakan tersebut

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

Pada tahap penelitian pendahuluan ini peneliti melakukan observasi mengenai permasalahan yang ditemui di sekolah serta merasa perlu diteliti, kemudian mengambil surat pra penelitian guna meminta izin kepada lembaga yang terkait untuk mengambil data yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian.

2. Pengembangan desain

Pengembangan desain penelitian ini meliputi penentuan tujuan, manfaat penelitian, menyusun tinjauan pustaka dan kerangka konsep, jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data serta pengecekan keabsahan temuan.

3. Penelitian sebenarnya

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara langsung kepada guru dan siswa serta dokumentasi langsung di lapangan.

4. Penulisan laporan

Penulisan laporan berdasarkan hasil pengamatan langsung dan data yang diperoleh peneliti yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan skripsi di

lingkup Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian, maka data-data yang diperoleh bersumber dari data primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan dengan memperhatikan setiap kata kata yang diamati dan diwawancarai di tempat penelitian.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen sangat penting karena segala sesuatu masih perlu dikembangkan selama penelitian ini berlangsung.

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi



teknik ditempuh melalui, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

3. Triangulasi waktu

Keabsahan data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Oleh karena itu dalam rangka pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Adapun langkah-langkah analisis data terhadap hasil wawancara di lapangan dengan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi informan, sktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, coding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. Reduksi data

juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub pembahasan akan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya. Subtansi dari penelitian harus tergambar jelas, valid dan relevan sesuai topik utama penelitian. Hasil penelitian juga perlu membandingkan dengan tinjauan teori atau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang menjadi dasar dari penelitian. Adapun untuk penulisan tabel sama dengan petunjuk tabel 1 pada subjudul sebelumnya. Untuk gambar dapat menyesuaikan ukuran proporsional dan dianjurkan untuk resolusi yang tinggi agar informasi dapat terbaca lebih jelas seperti pada gambar 1.



KESIMPULAN

Kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan rumusan masalah penelitian baik bersifat umum maupun khusus. Kesimpulan umum maksudnya bisa dikorelasikan antara hasil penelitian dengan teori atau isu-isu tentang topic penelitian. Sementara kesimpulan khusus murni dari buah pikir dan analisis peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka harus mengikuti kaidah penulisan yang berlaku umum. Sebaiknya menggunakan aplikasi Mendeley. Sebagai contoh:

(mengutip dari Jurnal)

Padli, F. 2019. *Identifikasi rawan longsor dan resiko bencana sosial*. d'ComPutare. 7, 1-7.

(mengutip buku)

Padli, F. & Rusdi. 2014. *Eksistensi Geografi dalam Ilmu Sosial*. Makassar: UNM Ekspres.